

MODEL SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTS KABUPATEN KEPAHANG

Putri Handayani, Sutarto, Rini
Institut Agama Islam Negeri Curup
handayaniantik100@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia guna memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah sudah berusaha memperbaiki kurikulum, peningkatan kualitas guru, memberikan sarana dan prasarana, menyejahterakan guru, perbaikan organisasi, perbaikan manajemen, pengawasan serta perundang-undangan. Tujuannya agar dilihat kinerja yang lebih baik dan mampu menciptakan pendidikan bermutu. Oleh karena itu guru harus memperoleh pengawasan dalam bentuk pembinaan profesional yang dilakukan secara kontinu.

Kata Kunci : Model Supervisi, Kemampuan Pegagogik, Guru PAI

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia guna memperbaiki mutu pendidikan, pemerintah sudah berusaha memperbaiki kurikulum, peningkatan kualitas guru, memberikan sarana dan prasarana, menyejahterakan guru, perbaikan organisasi, perbaikan manajemen, pengawasan serta perundang-undangan. Tujuannya agar dilihat kinerja yang lebih baik dan mampu menciptakan pendidikan bermutu. Dapat dilihat pendidikan nasional yang belum bisa dikatakan kurang bermutu, susah jika memutuskan salah satu masalah, karna tidak akan berujung. Hingga akhirnya pencarian akan sampai pada jantung yaitu proses belajar mengajar yang dikelola guru harus diperhatikan, sebab di sinilah pusat kegiatan pembelajaran.

Dalam sebuah kajian yang dikaji oleh Depdiknas, Bappenas, dan bank dunia mengatakan bahwa guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu, karena mereka merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Masalah mutu pembelajaran merupakan masalah yang sangat esensial yaitu kualitas guru dalam melangsungkan tugas mengajar. Oleh karena itu guru harus memperoleh pengawasan dalam bentuk pembinaan profesional yang dilakukan secara kontinu.

Dalam PP Mendikbud RI No. 15 Tahun 2018, tertuang bahwa fungsi supervisi pendidikan ada pada Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah. Berdasarkan PP tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab secara manajerial dalam melaksanakan supervisi akademik. Menurut Fiscer, dkk, supervisi akademik merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang kepada tenaga pendidik, untuk menguatkan

dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

A. Kajian Teoritis

A. SUPERVISI AKADEMIK

1. Pengertian Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.²

Menurut Supardi mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.³ Lebih lanjut, supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁴ Adapun definisi lain dalam buku Dictionary of Education Good Carter, yaitu bahwa: supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

¹ Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h.84.

² Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), h. 41.

³ Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 1 (Januari 2017), h. 108.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalnya dalam mengajar. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.⁶

Menurut LantipDiat tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
- b. Mengembangkan kurikulum.
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).⁷

Lebih lanjut, Sergiovanni dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar.



Tiga tujuan supervise akademik

Berdasarkan beberapa tujuan supervisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf untuk meningkatkan profesionalismenya.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar (essentialfunction) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.⁸ Dalam menyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi,

1. fungsi administrasi umum.
2. fungsi mengajar.

⁶Abdul Rahmat, M.Pd., *Mnajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), hal.46

⁷ Lantip Diat & Sudiyono, Op. Cit. h. 86.

⁸ Lantip Diat & Sudiyono, Op. Cit. h.87

3. fungsi supervisi.
4. fungsi manajemen.
5. pelayanan khusus.

4. Model Supervisi Akademik

1. Model Konvensional atau Tradisional

Model ini merupakan model yang mula-mula dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan karena dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat dalam suasana kekuasaan yang otoriter dan feodalistik. Model ini menjadikan kegiatan supervisi sebagai cara mencari-cari kesalahan dan memata-matai bawahan, perilaku ini disebut dengan snoopervision. Supervisi yang dilakukan dengan model ini menimbulkan perilaku guru yang acuh tak acuh untuk mencari solusi dan inovasi kemajuan pendidikan atau malah melawan supervisornya

2. Model Ilmiah

Supervisi model ini dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya secara obyektif, misalnya data hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas, data hasil prestasi belajar peserta didik, data kinerja personal guru, dan lain sebagainya.. Supervisi dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, memakai prosedur dan teknik yang telah ditentukan.

3. Model Klinis.

Yang dimaksud dengan supervisi klinis adalah model supervisi yang difokuskan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus rutin, sistematis, dan terencana dengan pengamatan, analisis, dan evaluasi tindak lanjut. Sasaran kongkrit supervisi model ini adalah meningkatnya kualitas penampilan mengajar yang nyata dalam rangka memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Supervisi klinis mempunyai ciri-ciri antara lain; inisiatif terhadap apa yang akan disupervisi timbul dari pihak guru bukan dari supervisor, supervisi dilakukan dengan penuh keakraban dan manusiawi, hubungan anatara supervisor dengan supervisee merupakan hubungan kemitraaan, dan lain sebagainya

4. Pembicaraan individual

Pembicaraan individual adalah pembicaraan antara supervisor dengan supervisee dalam proses supervisi. Pembicaraan ini dapat dilakukan dengan didahului kunjungan dan observasi kelas atau tanpa didahului dengan kunjungan dan observasi kelas. Pembicaraan dapat terjadi karena inisiatif

supervisor, atau permintaan supervisee jika ia memerlukan bantuan atau pemecahan suatu masalah.

5. Diskusi Kelompok

Pembicaraan individual adalah pembicaraan antara supervisor dengan supervisee dalam proses supervisi. Pembicaraan ini dapat dilakukan dengan didahului kunjungan dan observasi kelas atau tanpa didahului dengan kunjungan dan observasi kelas. Pembicaraan dapat terjadi karena inisiatif supervisor, atau permintaan supervisee jika ia memerlukan bantuan atau pemecahan suatu masalah.

6. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar dilakukan dengan mendatangkan guru yang baik dalam mengajar untuk disaksikan guru lainnya sehingga guru lainnya itu dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari cara mengajar yang telah dilihatnya. Demonstrasi mengajar juga dapat dilakukan oleh supervisor itu sendiri sebagai contoh bagaimana sebaiknya cara mengajar yang tepat, setelah demonstrasi dilakukan hendaknya guru diberi kesempatan untuk menganalisis dari apa yang telah dilihatnya.

7. Perpustakaan Profesional

Pelaksanaan supervisi pendidikan akan berkait langsung dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dalam hal ini guru, sehingga guru akan menjadi profesional, guru yang profesional harus selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya melalui kegiatan membaca buku-buku, oleh karenanya perlu diwujudkan perpustakaan yang menyediakan buku-buku berkualitas yang penting dan menunjang pelaksanaan tugas guru.

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Disamping itu, guru harus mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajarannya, yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di depan kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogic meliputi :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemahaman teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogi berasal dari istilah Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Pedagog artinya seseorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.⁹

Secara etimologi pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola

⁹ Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, Cet. 1, hal. 2.

pembelajaran. Terkait dengan standart kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK dalam Antonius menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.¹⁰

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “*pedagogik*” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (child), dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Berdasarkan penjelasan mengenai pedagogik diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan suatu proses kegiatan pendidikan dalam melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.¹¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.” Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁰Antonius, (2015), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya, Cet: 1, hal.115.

¹¹ Rakhmat Hidayat, (2013), *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet: 1, hal. 1.

B. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut David Williams Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹² Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara apa adanya, sistematis, faktual, dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum di ketahui dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat di pertanggung jawabkan.¹³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan di kenai kesimpulan hasil penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan taggapan informasi terkait data yang di butuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti seluruh elemen yang ada di Kemenag Kepahiang terhadap Guru PAI MTs 02 Kepahiang yang di maksud keseluruhan itu yang masuk dalam kajian penelitian ini

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan ini peneliti akan mengambil data dari Kemenag Kepahiang dan MTs 02 Kepahiang melalui wawancara kepada beberapa informan untuk mendapatkan informasi tentang supervisi Kemenag Kepahiang terhadap Guru PAI MTs 02 Kepahiang mengenai Pedagogik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, buletin - buletin, dan sumber lainya yang ada kaitanya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memperkaya referensi penelitian agar penelitian ini menjadi lebih baik peneliti akan menambahkan beberapa teori sebagai bahan acuan dan lancar dalam pembuatan thesis ini.

¹²Lexy J. Moleong. "Metode penelitian kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).

¹³Ihsan Nulhakim. Dkk. "Pengantar Metode Penelitian". Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di gunakan oleh peneliti yaitu data yang bersumber dari responden yang secara langsung melalui wawancara dan observasi, peneliti akan mewawancarai secara langsung responden yang ada di Kemenag Kepahiang dan MTs 02 Kepahiang.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, yang di sebut observasi langsung observasi ini untuk mendapatkan data awal dalam penelitian Kemenag Kepahiang dan MTs 02 Kepahiang. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang di lakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, slide, atau rangkaian foto atau hal-hal yang perlu di perhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar pengguna teknik dapat menghimpun data secara efektif.¹⁴

Marshal menyatakan dalam bukunya Sugiyono "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participian observation), observasi yang terang-terangan dan tersamar (over observation dan cover observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).

2. Wawancara

Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.¹⁵ Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara semi terstruktur kepada pengawas dari Kemenag Kepahiang dan Guru PAI MTs 02 Kepahiang.

¹⁴ Amirul Hadi, "*metodologi penelitian pendidikan*", Bandung: Cv Pustaka setia. pp. 129, 1998

¹⁵ Masringarimbuan, Sofian Efendi. "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta: LPJ. ES.pp. 192, 1995

¹⁶ Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. "*Metodologi Penelitian*". Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini tujuannya adalah untuk memperoleh data-data dari Kemenag Kepahiang dan MTs 02 Kepahiang untuk memperkuat atau memperjelas data dalam penelitian ini atau sebagai alat pembanding kejelasan keabsahan hasil wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Meiles dan Huderman (1994) menawarkan teknik analisis yang lazim di sebut dengan interaktve model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (darwing and verifying conclusions).

1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.¹⁷

2. Penyajian data

Setelah data-data di kumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah di kelompokkan tadi dengan penyajian data yang dapat di lakukan dalam bentuk Tabel, Grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Dan bisa pula dalam bentuk narasi. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan dan mudah untuk di pahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ada pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridibel.

¹⁷ Sugiyono, “*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.¹⁸

C. Temuan dan Diskusi

1. Model supervisi akademik kemenag dalam meningkatkan kopetensi pedagogik guru PAI di MTs 02 Kabupaten Kepahiang.

a. Kunjungan Tim Supervisi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kemenag Kepahiang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang menunjukkan bahwa tim supervisi Kemenag Kepahiang dan kepala madrasah telah melakukan proses Supervisi sesuai tupopsinya masing masing dengan maksimal, Karena tim supervisi Kemenag dengan rutin melakukan pengawasan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang hal tersebut di akui kepala Sekolah dan dari pernyataan Kepala Sekolah tim supervisi melakukan tupopsi pekerjaan dan bimbingan dan pengawasan dengan baik.

b. Tujuan kunjungan tim supervisi

Dari beberapa penjelasan narasumber di atas dapat diketahui bahwa tujuan Tim supervisi pada hakekatnya adalah membantu dan menumbuhkan kualitas profesionalisme guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien baik dalam menggunakan alat-alat pelajaran serta memecahkan semua permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan,

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Sudjana (2011: 56) menjelaskan bahwa supervise akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya yakni melaksanakan

¹⁸16 Imam suprayogo, *Tobrono, (Ed), Metodologi Pnelitian Sosial Agama*., hlm. 178

pembelajaran yang mendidik. Oleh sebab itu melalui supervise akademik guru hendaknya menguasai kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran. Pemantauan dan penilaian bisa dilakukan melalui kunjungan dan observasi kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik melakukan aktivitas belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif inovatif dan menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang optimal sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki rasa keingintahuan lebih lanjut.¹⁹

c. Kegiatan yang di lakukan dalam kunjungan tim supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan bagian dari pendidikan lanjutan para guru dalam proses mengajar yang merupakan segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu guru dan kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola Pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional yang dituntut untuk bekerja keras dan memiliki kemampuan ilmu yang tinggi. Dengan mempunyai kemampuan yang tinggi, maka diharapkan pendidikan, terutama di sekolah keagamaan dapat meningkat dan menciptakan generasi muda yang mempunyai keterampilan tinggi berahlak mulia. Begitu pentingnya guru yang bertugas mempersiapkan generasi muda sebagai penerus, sehingga kehadiran guru haruslah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Dengan itu para guru di MTs N 02 Kepahiang selalu mendapatkan bimbingan dari Tim supervise dari Kemenag Kepahiang, kegiatan Supervisi Kemenag Kepahiang, melakuakan pembimbingan akademik guru sesuai dengan jadwal yang sudah di buat kemenag Kepahiang, setiap kali mengunjungi tim selalu melakukan evaluasi, baik dari perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai melakukan kunjungan kelas setelah itu memberikan arahan dan memberikan catatan evaluasi kepada kepala sekolah dan guru untuk memantau dan menjalankan arahan tim pengawas.

d. Model Supervisi Akdemik yang di lakukan tim pengawas

Menurut peneliti dan dari hasil wawancara tim pengawas dan kepala sekolah peneliti menarik kesimpulan bahwa tim pengawas (tim supervisi) menggunakan Model supervisi ilmiah dan Model supervisi artistic mengapa karna dari hasil penelitian pengawas menggunakan cara cara sebagai berikut tim

¹⁹ https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15531/2/T2_942013040_BAB%20II.pdf

supervisi melakukan penmenjaring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menyebarkan angket.

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilaksanakan secara berencana dan berkelanjutan.
2. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
3. Menggunakan instrument pengumpulan data.
4. Dapat menjaring data yang obyektif.

2. Pelaksanaan supervisi Kemenag Kepahiang untuk meningkatkan kopetensi pedagogik guru PAI di MTs N 02 Kepahiang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara kepada tim pengawas (supervisi) kemenag kepahiang dan kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI yang di lakukan baik terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, serta studi dokumentasi., ada beberapa hal yang menarik yang di lakukan tim supervisi kemenag dan kepala sekolah kepada guru-guru (Guru PAI) kunjungan tim pengawas ini di lakukan 1 sampai 2 kali dalam 1 bulan.

Di lihat dari pelaksanaan supervisi yang di lakukan Pengawa Kemenag Kepahiang maupun supervisi yang di lakukan kepala sekolah kepada para dewan guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hal yang seharusnya di lakukan oleh tim pengwas dan kepala sekolah agar proses belajar mengajar bisa lebih baik lagi, prose kunjungan kelas atau Observasi kelas suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung dan dapat melakuklan evaluasi secara bersama untuk hasil yang baik dalam belajar mengar. Menuru peneliti yang harus di lakukan tim supervisi Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif setelah proses belajar selesai barulah kita bisa membentuk tim atau ruang diskusi kecil untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran tadi berlangsung.

3. Hambatan pelaksanaan supervisi Kemenag dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada guru PAI di MTs 02 Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Ini dapat dilihat dari penyusunan program pengajaran yaitu terlihat pada penggunaan metode yang bervariasi pada proses pembelajaran, evaluasi belajar dan analisis evaluasi belajar serta penyusunan program perbaikan yaitu dengan tersedianya buku penilaian untuk melihat kemajuan belajarnya, sehingga hal ini menjadi perbaikan bagi kepala sekolah dan para dewan guru untuk memperbaiki kinerjanya kedepan.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu keterbatasan waktu tim pengawas kemenag dan kepala sekolah untuk mensupervisi para dewan guru terutama Guru mata pelajaran PAI, kurangnya guru senior/sejawat untuk membantu kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik serta kurangnya dana untuk pelaksanaan supervisi akademik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada supervisi akademik yaitu diskusi antar kepala sekolah/guru senior dengan guru PAI yang bersangkutan serta kerjasama sekolah dengan pengawas Kemenag.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada Bab Sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model supervisi akademik kemenag dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs 02 Kabupaten Kepahiang. Dari hasil wawancara ke tim pengawas serta kepala sekolah dan guru peneliti menarik kesimpulan bahwa tim pengawas (tim supervisi) menggunakan Model supervisi ilmiah dan Model supervisi artistic, pengawas menggunakan cara cara sebagai berikut tim supervisi melakukan penjaring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru supervisi yang bersifat ilmiah dilaksanakan secara berencana yang berkelanjutan, Sistematis serta menggunakan prosedur dalam teknik tertentu tim supervise kemenag juga menggunakan instrument pengumpulan data hingga menjaring data yang obyektif.
2. Pelaksanaan supervisi kemenag kepahiang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs 02 Kepahiang. Pelaksanaan Supervisi Kemenag Kepahiang Supervisi berjalan dengan baik dan tersruktur bawasannya tim Supervisi sudah ada jadwal yang jelas dalam melakukan kunjungan, dan selalu memberikan catatan evaluasi untuk di perhatikan dan di perbaiki yang akan menjadi tugas kepala sekolah untuk menindak lanjutinya.
3. Hambatan-hambatan dari pelaksanaan supervisi kemenag dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Guru PAI di MTs 02 Kabupaten Kepahiang. Dari hasil penelitian Kendala-kendala yang terjadi yaitu pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu keterbatasan waktu tim pengawas kemenag dan kepala sekolah untuk mensupervisi para dewan guru terutama Guru mata pelajaran PAI, kurangnya guru senior/sejawat untuk membantu kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik serta kurangnya dana untuk pelaksanaan supervisi akademik terkait kurangnya guru senior itu adalah saat ini evaluasi atau untuk bertanya hanya bertumpu pada tim pengawas dan Kepala sekolah saja.

E. Daftar Pustaka

- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h.84.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 41.
- Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 1 (Januari 2017), h. 108.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17.
- Abdul Rahmat, M.Pd., *Mnajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h.46
- Sri Banun Muslim, M.Pd., *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (PT. Alfabeta, 2013), h. 46.
- Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, Cet. 1,h. 2.
- Antonius, (2015), *Buku Pedoman Guru*, Bandung: Yrama Widya, Cet: 1, hal.115.
- Rakhmat Hidayat, (2013), *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet: 1, h. 1.
- Lexy J. Moleong. “*Metode peneliltian kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. pp 5, (2007).
- Ihsan Nulhakim. Dkk. “*Pengantar Metode Penelitian*”. Bengkulu: Rejang Lebong. LP2 STAIN Curup. pp. 359, 2009
- Amirul Hadi, “*metodelogi penelitian pendidikan*”, Bandung: Cv Pustaka setia. pp. 129. 1998
- Masringarimbuan, Sofian Efendi. “*Metode Penelitian Survei*”. Jakarta: LPJ. ES.pp. 192, 1995
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. “*Metodologi Penelitian*”. Jakarta: Bumi Aksara. pp. 83, 2007
- Sugiyono, “*metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005